

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu perekonomian pada saat ini semakin berkembang. Ditambahnya dengan perkembangan teknologi mendorong pesatnya peningkatan perekonomian yang ada di Indonesia, khususnya di dunia perbankan. Perkembangan perbankan semakin pesat karena perkembangan dunia perbankan tidak terlepas dari perkembangan perdagangan. Perkembangan perdagangan semula hanya di daratan Eropa akhirnya menyebar ke Asia Barat. Sejarah dikenalnya kegiatan perbankan dimulai dari jasa penukaran uang. Sehingga dalam sejarah perbankan, arti bank dikenal sebagai meja tempat penukaran uang. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya kegiatan operasional perbankan berkembang lagi menjadi tempat penitipan uang atau yang disebut sekarang ini kegiatan simpanan. Berikutnya kegiatan perbankan bertambah dengan kegiatan peminjaman uang. Uang yang disimpan oleh masyarakat oleh perbankan dipinjamkan kembali ke masyarakat yang membutuhkannya.¹

Disisi lain seiring berjalannya waktu, sekarang masyarakat juga semakin mengenal dengan adanya investasi. Meskipun demikian, masyarakat di Indonesia khususnya kota-kota kecil lebih cenderung untuk

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 27-28

menabung dibandingkan dengan melakukan investasi seperti investasi bursa saham. Investasi sendiri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan melakukan penanaman modal baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya tersebut, baik investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang.

Kata investasi merupakan kata adopsi dari Bahasa Inggris, yaitu *investment*. Dalam istilah pasar modal dan keuangan investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Dan dalam kamus lengkap ekonomi, investasi didefinisikan sebagai penukaran uang dengan bentuk-bentuk kekayaan lain seperti saham atau harta tidak bergerak yang diharapkan dapat ditahan selama periode waktu tertentu supaya menghasilkan pendapatan.² Konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma Syariah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim. Konsep investasi dalam ajaran islam yang diwujudkan dalam bentuk nonfinansial yang berimplikasi terhadap kehidupan ekonomi yang kuat juga tertuang dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 9 sebagai berikut:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا

اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

² Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2007), 7

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mengucapkan perkataan yang jujur.”

Ayat tersebut menganjurkan untuk berinvestasi dengan mempersiapkan generasi yang kuat, baik aspek intelektual, fisik, maupun aspek keimanan sehingga terbentuklah sebuah kepribadian yang utuh dengan kapasitas:

1. Memiliki akidah yang benar
2. Ibadah dengan cara yang benar
3. Memiliki akhlak yang mulia
4. Intelektualitas yang memadai
5. Mampu untuk bekerja/mandiri
6. Disiplin atas waktu, dan
7. Bermanfaat bagi orang lain.³

Tujuan khusus dari investasi yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan serta memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya untuk masa kini maupun dimasa yang akan datang. Meskipun banyaknya manfaat dari investasi, hal ini tidak luput dengan adanya risiko. Risiko yang paling utama dan paling sering dijumpai adalah mengalami kerugian. Kerugian inilah potensi investasi yang dihasilkan tidak sesuai dengan harapan investor. Dengan berinvestasi yang baik, masyarakat dapat

³ Ibid 20-21

membangun kekayaan sesama umurnya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Investasi juga perlu untuk membangun kebebasan keuangan di masa yang akan datang.

Maka untuk meminimalkan risiko yang akan terjadi masyarakat atau calon investor bisa menginvestasikan dananya pada *rill investment*. *Rill investment* itu sendiri adalah investasi pada aset riil atau investasi pada aset nyata yang berwujud, seperti tanah, rumah, emas, dan sebagainya.

Investasi pada sektor rill memiliki manfaat aman dan nyaman karena memiliki sifat yang bisa dilihat dan di sentuh. Disamping itu investasi pada emas logam mulia lebih menguntungkan dibandingkan dengan investasi keuangan, karena uang bisa mengakibatkan terjadinya inflasi sedangkan emas berfungsi menahan inflasi. Dengan demikian investor menganggap emas merupakan investasi yang aman.

Dengan adanya minat dari masyarakat yang akan terjun berinvestasi, mereka harus memiliki pengetahuan tentang adanya *financial attitude*. *Financial attitude* merupakan hal yang mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini. *Financial attitude* yang baik dan tepat maka akan mencapai perilaku keuangan yang sesuai serta mencapai kesejahteraan hidup dalam keuangannya.

Financial attitude merupakan keadaan pikiran , pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang tercermin dalam sikap seseorang dalam mengelola keuangannya. *financial attitude* juga

merupakan kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika seseorang mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang sebelumnya ia rencanakan dan tidak rencanakan.⁴ Jika *financial attitude* atau sikap seseorang baik dalam mengelola keuangannya, maka segala management keuangan pribadi yang dimilikinya akan tertata dengan baik di masa yang akan datang. Sikap seseorang demikian bertujuan agar keamanan dan pengelolaan keuangan pribadinya semakin baik, terkait pengeluaran dalam periode tertentu dalam pengambilan keputusan keuangan di kemudian hari. *Financial attitude* yang dimiliki seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil.⁵ Individu yang memiliki *financial attitude* dapat diketahui bagaimana cara kepribadian seseorang dalam melakukan praktek manajemen keuangan yang baik untuk masa yang akan datang.

Selain pengetahuan tentang *financial attitude* calon investor juga perlu memahami pengetahuan tentang risiko toleransi atau *risk tolerance*, yang dimana *risk tolerance* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Risiko toleransi (*risk tolerance*) adalah tingkatan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang mampu mereka terima dalam suatu risiko pada saat investasi

⁴ Muhammad Azzam Ustman, "Analisi Pengaruh Risk Tolerance, Financial Attitude, dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah", *Jurnal Ilmiah*

⁵ Tania Budiono, "Keterkaitan *Financial Attitude*, *Financial Behavior* & *Financial Knowledge* pada Mahasiswa Strata 1 Universitas Atmaja Yogyakarta", 3

itu terjadi.⁶ Semakin besar return atau pengembalian yang di inginkan maka semakin besar juga tingkat risiko yang akan di tanggung seseorang. Toleransi risiko (*risk tolerance*) mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan investasi, dimana setiap individu memiliki tingkat toleransi terhadap risiko yang berbeda-beda, ada yang berani mengambil risiko yang tinggi namun ada juga yang berhati-hati dalam mengambil risiko berinvestasi.

Risiko toleransi atau *risk tolerance* dapat diartikan seberapa jauh kita berani (berkorban) untuk menerima kerugian. Seorang investor yang ingin mendapatkan keuntungan lebih banyak maka investor tersebut harus siap juga dengan mengambil tingkat risiko yang lebih tinggi, dan sebaliknya calon investor yang menerima keuntungan lebih rendah maka mereka adalah investor yang sangat berhati-hati atau takut risiko yang akan dihadapi. Dengan demikian semakin tinggi risiko yang di ambil oleh investor maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan di peroleh di masa yang akan datang.

Perum (Perusahaan Umum) Pegadaian adalah Lembaga keuangan non bank yang termasuk dalam klasifikasi perantara investasi (*investment intermediary*). Perum pegadaian dimiliki oleh pemerintah Indonesia (BUMN). Pegadaian banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dan pengusaha golongan kecil dan menengah sebagai alternatif sumber pendanaan selain

⁶ Hikmah, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance pada Keputusan Investasi", *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 3 No 1, (Januari 2020)*, 141

bank.⁷ Tugas pokok PT pegadaian adalah menjembatani kebutuhan dana masyarakat dengan pemberian uang pinjaman berdasarkan hukum gadai. Bersamaan dengan berkembangnya produk Syariah di Indonesia, pada tahun 2003 sektor pegadaian juga mendirikan pegadaian syariah dengan membentuk Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS), yang dalam pelaksanaannya berpegang dalam prinsip Syariah.

Konsep operasi pegadaian Syariah mengacu pada sistem administrasi modern dengan asas rasionalitas, efisiensi, dan efektivitas dengan nilai islam. Fungsi operasi pegadaian Syariah atau ULGS sebagai satu unit organisasi dibawah binaan Divisi Usaha Lain PT Pegadaian, dan merupakan unit bisnis mandiri yang secara struktural terpisah dari usaha gadai konvensional.⁸

Masyarakat melakukan kegiatan Investasi pada Lembaga keuangan pegadaian yaitu pada produk tabungan emas. Tabungan emas ini merupakan produk pembiayaan di pegadaian yang ditujukan untuk seluruh masyarakat yang ingin berinvestasi emas. Emas merupakan suatu instrumen investasi yang memiliki risiko paling kecil dan memiliki return bagi investornya. Dengan demikian minat masyarakat terhadap investasi tabungan emas lebih tinggi di bandingkan dengan investasi saham.

Tabungan emas yang ada di Pegadaian khususnya PT. Pegadaian Syariah Cabang Pamekasan memberikan kemudahan kepada masyarakat

⁷ Ktut Silvanita Mangani, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), 64

⁸ Darmawan dan Muhammad Iqbal Fasa, *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 135-136

untuk berinvestasi emas dengan harga emas yang relative tinggi untuk masyarakat menengah kebawah. Selain itu produk tabungan emas pada pegadaian ini memiliki harga murah, proses cepat, dan proses pelayanan yang professional. Dengan adanya ini masyarakat lebih mudah untuk memiliki emas dengan harga terjangkau menggunakan produk tabungan emas di pegadaian.

Produk tabungan emas ini dapat mempermudah dari setiap anggotanya yang akan menggunakan serta menabung di pegadaian. Dalam berinvestasi tabungan emas ini banyak peminatnya karena tabungan emas ini bisa siapa saja bagi yang memilki minat untuk menabung, baik pekerja, mahasiswa atau pelajar, dan semua kalangan bagi yang sudah memiliki identitas Kartu Tanda Penduduk (KTP).

Kelebihan dalam investasi tabungan emas ini adalah mudah dan cepat dicairkan, pembelian emas dengan harga terjangkau, lebih aman, kemudahan transaksi, dan bebas pajak dan aturan. Faktor yang dapat menentukan masyarakat untuk memilih Pegadaian Syariah adalah karena pelayanan ramah, promosi yang di dapat dari iklan, prosedurnya cepat dan mudah, lokasi dekat rumah dan strategis, fasilitasnya banyak cabang/unit, system yang digunakan sesuai dengan peraturan pemerintah.

Dengan banyaknya masyarakat yang memilih berinvestasi pada tabungan emas maka perlunya masyarakat mengetahui lebih dalam tentang investasi, serta dapat mengelola keuangan pribadinya dengan baik dan memahami risiko pada saat berinvestasi agar tidak mengalami kesulitan di

masa yang akan datang. Karena itu, pentingnya untuk mengetahui sikap yang baik dan benar untuk mengelola keuangan pribadi (*financial attitude*) serta toleransi risiko yang menjadi salah satu faktor penting untuk mengetahui calon investor dalam mengelola keuangannya.

Berdasarkan alasan diatas, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Financial Attitude dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Nasabah dalam Investasi Tabungan Emas di Pegadaian Syariah Cabang Pamekasan”**. Harapan adanya penelitian ini adalah agar masyarakat bisa lebih sadar akan pentingnya mengelola keuangan pribadinya dengan baik dan benar, serta paham mengenai risiko yang akan di terima ketika melakukan investasi tabungan emas di pegadaiaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam investasi tabungan emas di Pegadaian Syariah Cabang Pamekasan?
2. Apakah *risk tolerance* berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam investasi tabungan emas di Pegadaian Syariah Cabang Pamekasan?
3. Apakah *financial attitude* dan *risk tolerance* berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam investasi tabungan emas di Pegadaian Syariah Cabang Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* terhadap keputusan nasabah dalam investasi tabungan emas di Pegadaian Syariah Cabang Pamekasan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *risk tolerance* terhadap keputusan nasabah dalam investasi tabungan emas di Pegadaian Syariah Cabang Pamekasan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* dan *risk tolerance* terhadap keputusan nasabah dalam investasi tabungan emas di Pegadaian Syariah Cabang Pamekasan.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.

Asumsi penting sangat penting dalam sebuah penelitian. Asumsi dilakukan untuk membuktikan kebenaran ilmiah dengan terlebih dahulu dengan menyusun asumsi berdasarkan keadaan yang terjadi sebenarnya terhadap objek yang diteliti. Asumsi adalah kenyataan penting yang

dianggap benar, dimana kebenarannya tidak memerlukan pembuktian terlebih dahulu disebabkan kebenarannya tidak diragukan.⁹

Berdasarkan uraian diatas, asumsi yang di kemukakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Financial attitude* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keputusan nasabah dalam investasi tabungan emas di Pegadaian Syariah Cabang Pamekasan.
2. *Risk tolerance* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keputusan nasabah dalam investasi tabungan emas di Pegadaian Syariah Cabang Pamekasan.
3. Keputusan nasabah dalam investasi tabungan emas di Pegadaian Syariah Cabang Pamekasan di pengaruhi oleh adanya *financial attitude* dan *risk tolerance*.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi

⁹ Feny Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), 42

hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹⁰

Menurut pendapat Mason dan Bramble (1978) bahwa dalam merumuskan hipotesis hal-hal yang diperhatikan oleh peneliti adalah¹¹

1. Hipotesis disusun dalam bentuk kalimat pernyataan (deklaratif)
2. Menjabarkan dua variabel atau lebih
3. Harus bisa di uji
4. Tidak ada ambigu dalam variabel yang dibuat
5. Suatu dugaan untuk memecahkan permasalahan.

Pada penelitian ini terdapat perbedaan atau pengaruh dari variabel satu dengan variabel yang lain. Dengan adanya variabel yang di teliti, suatu hipotesis harus dapat di uji. Berdasarkan rumusan masalah yang telah di tentukan, maka pengembangan hipotesis ini adalah:

1. H1 : *financial attitude* berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam investasi tabungan emas di Pegadaian Syariah Cabang Pamekasan.
2. H2 : *risk tolerance* berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam investasi tabungan emas di Pegadaian Syariah Cabang Pamekasan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV ALfABETA, 2009), 64

¹¹ Dian Kusuma Wardani, *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif, dan Asosiatif)*, (Jombang: LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2020), 15

3. H3 : *financial attitude* dan *risk tolerance* berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam investasi tabungan emas di Pegadaian Syariah Cabang Pamekasan.

F. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti bisa menambah wawasan dengan pemaparan tentang pengaruh *financial attitude* dan *risk tolerance* terhadap keputusan nasabah dalam investasi tabungan emas. Selain itu, dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan oleh peneliti selanjutnya khususnya bagi Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Madura.

2. Kegunaan Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi bagi Pegadaian Syariah Cabang Pamekasan agar lebih baik dalam menghadapi persaingan dengan Lembaga keuangan lainnya. Dengan adanya penelitian ini juga berharap bisa memberikan informasi serta literasi bagi masyarakat dalam mengelola keuangan pribadinya dengan baik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di Tarik kesimpulannya.¹² Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi fokus kegiatan dalam penelitian ini. Yang pertama variabel independen (Variabel X), dimana variabel X_1 yaitu *Financial Attitude* dan variabel independen lainnya atau variabel X_2 adalah *Risk Tolerance*. Sedangkan yang ke dua terdapat variabel dependen (Variabel Y), yaitu Keputusan Nasabah dalam Investasi Tabungan Emas di Pegadaian Syariah Cabang Pamekasan.

a. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus, predikor, antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹³

Variabel independen pada penelitian ini yaitu *Financial*

¹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2011), 38

¹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV ALfABETA, 2009), 39

Attitude dan Risk Tolerance. Adapun indikator dari variabel X_1 *financial attitude* adalah sebagai berikut:¹⁴

- 1) Obsesi (*Obsession*)
- 2) Kekuasaan (*Power*)
- 3) Usaha (*Effort*)
- 4) Retensi (*Retention*)
- 5) Keamanan (*security*)

Sedangkan indikator variabel X_2 dari *risk tolerance* adalah sebagai berikut:¹⁵

- 1) Investor yang suka terhadap risiko (*risk seeker*)
- 1) Investor yang netral terhadap risiko (*risk neutral*)
- 2) Investor yang tidak menyukai risiko (*risk averter*)

b. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁶ Variabel dependen pada penelitian

¹⁴ Irine Herdjiono, Lady Angela Damanik, "Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior", *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* No. 3, (Desember 2016), 229

¹⁵ ST. Salwah, "Pengaruh Literasi Keuangan, Overconfidence, dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Produk" *Pasar Modal di Kota Makassar*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: Makassar, 2020), 27

¹⁶ Ibid 39

ini adalah keputusan nasabah. Adapun indikator dari keputusan nasabah adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Pengenalan masalah kebutuhan.
- 2) Pencarian informasi.
- 3) Evaluasi alternative.
- 4) Keputusan pembelian.
- 5) Perilaku pasca pembelian.

2. Ruang Lingkup Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan menjadi objek pada penelitian ini adalah Pegadaian Syariah Cabang Pamekasan yang beralam di Jl. Diponegoro, Gladak Anyar, Kec. Pamekasan, Kabupaten Pamekasan.

H. Definisi Istilah

1. *Financial Attitude*

Financial attitude merupakan kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan (Amanah, 2016).¹⁸

Dari pengertian diatas maka bisa di simpulkan bahwa *Financial attitude* adalah Sikap atau kemampuan seseorang dimana

¹⁷ Yenni Arfah, Keputusan Pembelian Produk, (padang Sidempuan: PT Inovasi Pratama Internasional, 2022), 6

¹⁸ Kemal Sandi, Saparila Worokinasih, Ari Darmawan, "Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* Terhadap *Financial Behavior* Pada *Youth Entrepreneur* Kota Malang", *Jurnal Administrasi Bisnis (Ekonomi Start Up)*, 2020.

mampu mengelola keuangan pribadinya, dimana keuangan pribadinya akan tertata dengan baik di masa yang akan datang. Sikap yang dimiliki seseorang demikian bertujuan agar keamanan dan pengelolaan keuangan pribadinya semakin baik, terkait pengeluaran dalam periode tertentu dalam pengambilan keputusan keuangan di kemudian hari. *Financial attitude* juga merupakan sikap bagaimana seseorang memandang pentingnya mengelola keuangan dengan upaya melakukan investasi atau menyimpan seluruh keuangan pribadinya.

2. *Risk Tolerance*

Risk tolerance atau toleransi risiko adalah seberapa besar investor dapat menanggung risiko yang dihadapi dalam melakukan suatu kegiatan investasi (Pratiwi, 2016).¹⁹

Risk tolerance atau toleransi risiko adalah kemampuan dimana seseorang mampu menerima suatu risiko pada saat terjadinya investasi. Toleransi risiko merupakan alat pengukur bagi calon investor sampai mana investor tersebut berani mengambil risiko atau berani menerima kerugian pada saat melakukan investasi.

¹⁹ Alivazain Brillianti Zahida, "Peran Literasi Keuangan, *Risk Tolerance*, dan *Risk Perception* Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa", *Jurnal IMPROVEMENT*, Vol. 1 No. 1, (Maret 2021).

3. Keputusan Nasabah dalam Investasi

Investasi adalah penanaman modal yang dilakukan oleh seseorang (calon investor) di masa sekarang untuk memperoleh keuntungan yang sesesar-besarnya dimasa yang akan datang. Dari hasil ketersediaan untuk berinvestasi, calon investor akan memperoleh laba atau keuntungan dari modal yang telah di tanamkan atas komitmennya untuk tidak mengambil dananya sebelum batas investasi berakhir.

Keputusan adalah sebuah proses pendekatan penyelesaian masalah yang terdiri dari pengenalan masalah, mencari informasi, beberapa penilaian alternatif, membuat keputusan membeli dan perilaku setelah membeli yang dilalui konsumen. Dalam konsep jual-beli posisi bank adalah sebagai penjual dan sebaliknya posisi nasabah adalah sebagai konsumen (pembeli).²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa keputusan nasabah adalah suatu hal yang telah diputuskan oleh konsumen atau nasabah dalam pembelian barang atau jasa. Adapun keputusan investasi adalah dimana seseorang mengambil keputusan untuk melakukan penanaman modal berupa investasi berdasarkan beberapa pertimbangan seperti risiko yang di terima pada saat melakukan investasi. Keputusan investasi merupakan suatu tindakan yang

²⁰Nurul Inayah, Sri Sudiarti, "Analisis Keputusan Nasabah Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus di PT. BPRS Puduarta Insani)", *Jurnal At-Tawassuth*, Vol. 2, No. 1 (2017), 196.

diharapkan bisa mendapatkan imbal hasil yang lebih tinggi di masa depan.

4. Tabungan Emas

Tabungan emas merupakan produk Lembaga Keuangan Non Bank dengan cara membeli dan menjual emas, dimana investor memiliki fasilitas layanan titipan dengan harga terjangkau dan lebih mudah dalam melakukan investasi. Calon investor yang berinvestasi pada tabungan emas cenderung lebih mudah untuk memperoleh keuntungan, karena laba atau keuntungan dari investasi emas naik secara otomatis seiring kenaikan harga emas.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan agar tidak adanya kesamaan dengan penelitian sebelumnya, selain itu untuk mendapatkan bahan perbandingan serta acuan dari penelitian sebelumnya. Dari penelusuran penulis terhadap penelitian atau karya ilmiah sebelumnya yang berkaitan dengan tema Pengaruh *Financial Attitude* dan *Risk Tolerance* Terhadap Keputusan Nasabah dalam Investasi Tabungan Emas di Pegadaian Syariah, penulis menemukan beberapa persamaan dan perbedaan diantaranya yaitu:

Tabel 1.1
Perbedaan dan Persamaan

| No. | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---------------------------|--------------------------------------|-------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
| 1. | Lailatul Maghfiroh (2019) | Pengaruh Financial Literacy dan Risk | Memiliki persamaan pada variabel X2 yaitu | Pada penelitian ini memiliki perbedaan pada variabel X1 yaitu |

| | | | | |
|----|------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Tolerance Terhadap Keputusan Nasabah dalam Pemilihan Instrumen Investasi Tabungan Emas di PT Pegadaian (Persero) Cabang Jombang. | Risk Tolerance, serta kesamaan pada variabel Dependent (Y) yaitu Keputusan Nasabah dalam Investasi Tabungan Emas. | Financial Attitude, serta objek penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya. |
| 2. | Vira Nabila dan Safri (2022) | Pengaruh Literasi Keuangan dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas (Studi Kasus Nasabah PT Pegadaian (Persero) Cabang Kramat Jati). | Pada penelitian ini memiliki persamaan pada penelitian sebelumnya pada variabel X2 yaitu Risk Tolerance atau Toleransi Risiko. | Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada variabel X1 dan objek penelitian. |
| 3. | Muhammad Azzam Utsman (2021) | Analisis Pengaruh <i>Risk Tolerance</i> , <i>Financial Attitude</i> , dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah. | Sama dalam penggunaan variabel independent atau variabel X1 dan X2 | Pada penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, diantaranya yaitu: a. Pada penelitian sebelumnya variabel X1 dan X2 yaitu <i>Risk Tolerance</i> |

| | | | | |
|--|--|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | <p>dan <i>Financial Attitude</i>, sedangkan pada penelitian ini variabel X1 dan X2 yaitu <i>Tolerance Attitude</i> dan <i>Risk Tolerance</i>.</p> <p>b. Pada penelitian sebelumnya menggunakan 3 variabel Independent, sedangkan pada penelitian ini hanya memiliki 2 variabel Independent.</p> <p>c. Fokus pada penelitian sebelumnya yaitu pada Investasi Saham Syariah, sedangkan 21egat pada penelitian ini adalah Investasi Tabungan Emas.</p> |
|--|--|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|